



Gestalt Counseling for Bullying Cases in Indonesia: A Literature Review

Rudi Haryadi¹, Yulizar Abidarda²

^{1,2}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

Abstract : This research aims to confirm the usefulness of Gestalt Counseling empirically through a literature review of a number of relevant scientific literature. This research uses a literature review method. In this case, the researcher collected a number of literatures in the form of scientific articles related to Gestalt Counseling for bullying cases in Indonesia during the last 5 years, namely in the period 2018 to 2023. The researcher conducted a search for scientific literature using the Google Scholar, Publish or Perish, and databases. Lens.Org. Of the 23,181 titles, 8 scientific articles were found that best suited the research criteria. The research results show that Gestalt Counseling can be carried out in individual or group formats to increase self-esteem and self-control, as well as reduce levels of depression for victims of bullying. Apart from that, Gestalt counseling can also be applied to reduce aggression, violence and bullying behavior in bullies. It is recommended that further research examine issues related to multicultural factors in Gestalt counseling for this population, the effects of other Gestalt techniques in interventions for victims and perpetrators of bullying, as well as the phenomenological experiences of victims and perpetrators of bullying in receiving Gestalt Counseling.

Keywords : Gestalt Counseling; Bullying; Bullying in Indonesia; Systematic Review.

Konseling Gestalt bagi Kasus Perundungan di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memastikan kebermanfaatan Konseling Gestalt secara empiris melalui kajian literatur pada sejumlah literatur ilmiah yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sejumlah literatur berupa artikel ilmiah yang berhubungan dengan Konseling Gestalt bagi kasus-kasus perundungan di Indonesia selama 5 tahun terakhir, yaitu pada rentang tahun 2018 hingga 2023. Pencarian literatur ilmiah peneliti lakukan menggunakan database Google Scholar, Publish or Perish, dan Lens.Org. Dari 23.181 judul, ditemukan 8 artikel ilmiah yang paling sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konseling Gestalt dapat dilakukan dalam format individual maupun kelompok untuk meningkatkan harga diri dan kontrol diri, serta menurunkan tingkat depresi bagi korban perundungan. Selain itu konseling Gestalt juga dapat diterapkan untuk menurunkan perilaku agresi, kekerasan, dan perilaku bullying pada pelaku perundungan. Direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya agar memeriksa masalah yang berkaitan dengan faktor multibudaya pada konseling Gestalt terhadap populasi ini, efek dari teknik Gestalt lainnya dalam intervensi terhadap korban maupun pelaku perundungan, maupun pengalaman fenomenologis korban maupun pelaku perundungan dalam menerima Konseling Gestalt.

Kata kunci : Konseling Gestalt; Perundungan; Perundungan di Indonesia; Kajian Sistematis.

Article history

Received: 20 June 2024

Revised: 27 June 2024

Accepted: 28 June 2024

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Rudi Haryadi ; rudih4ryadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) merupakan perilaku kekerasan yang telah menjadi problematika sejak lama. Seolah tak ada habisnya, fenomena ini nampaknya belum benar-benar terentaskan. Hal ini pula yang mendorong Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan kasus ini sebagai salah satu dari tiga dosa besar Pendidikan, bersama dengan kekerasan seksual dan intoleransi

(Maula, dkk., 2021). Perundungan, sebagai suatu proses relasional yang penuh kekerasan, mencakup tanda-tanda klinis dari penderitaan psikologis akut yang seringkali mengungkapkan adanya gejala stres pasca-trauma dan jejak mekanisme kendali pada korban yang ditemukan dalam setiap pelecehan emosional (Roques, dkk., 2019).

Dampak dari perundungan sangat luas. Bagi korbannya, perundungan berdampak negatif terhadap fungsi psikologis dan kemajuan akademik peserta didik. Paparan terhadap intimidasi mengganggu emosi dan kognisi pelajar dan pada akhirnya menyebabkan peningkatan tingkat kecemasan dan depresi (Hendricks & Tanga, 2019). Peserta didik yang ditindas sering kali mendapat nilai lebih rendah dalam tes bahasa, membaca, dan matematika, serta sikap kreatif (Wang, dkk., 2022). Selain itu, terungkap bahwa harga diri yang rendah, pikiran untuk menghancurkan diri sendiri, dan kondisi perilaku yang parah merupakan dampak jangka panjang yang dihadapi para korban (Hendricks & Tanga, 2019).

Tidak hanya korban, pelaku perundungan pun ternyata mengalami dampak negatif yang serupa. Pelaku perundungan, dan korban ditemukan memiliki tingkat agresi yang lebih tinggi, penghindaran interaksi dengan teman sebaya, dan perilaku yang tidak pantas (Di Pentima & Ramelli, 2020). Semua pihak yang terlibat dalam hubungan perundungan menunjukkan tanda-tanda ketidakmampuan menyesuaikan diri secara sosial, mengalami kesepian, sikap negatif terhadap orang lain, dan kesulitan dalam kepercayaan. Bedanya, pelaku lebih memilih untuk meningkatkan posisi mereka dalam hierarki informal, sifat impulsif, dan keinginan mereka untuk mendominasi (Kapustina, dkk., 2023).

Suatu penelitian menemukan bahwa gejala depresi yang lebih tinggi, efikasi diri yang lebih rendah, tidak tinggal bersama orang tua, dan lebih sedikit teman yang membantu pada pelaku maupun korban perundungan berkaitan dengan eksternalisasi dan internalisasi perilaku, sementara dukungan yang dirasakan dari guru tidak memprediksi perilaku bermasalah korban bullying di sekolah. Hasil penelitian ini menyoroti pola perilaku bermasalah para korban di negara-negara berkembang, memberikan dasar yang berguna bagi penelitian di masa depan untuk mengeksplorasi lebih jauh intervensi bagi korban perundungan di sekolah dengan pola perilaku bermasalah yang berbeda (Yang & Zhang, 2018). Dengan banyaknya kasus perundungan di Indonesia saat ini, maka kita perlu mencari intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut, dengan demikian para profesional akan siap menghadapi bentuk kekerasan ini. Inilah mengapa sangatlah penting untuk memberikan lebih banyak refleksi dan mengembangkan penelitian mengenai intimidasi dengan penekanan pada pelaku, untuk membantu pencegahan dan kemungkinan intervensi atas tindakan tersebut (Cardonha, & Lima, 2018; Rigby, 2020).

Riset mengungkapkan bahwa remaja yang bergaul dengan teman sebaya yang nakal lebih cenderung menjadi pelaku perundungan, baik dalam bentuk perundungan fisik, verbal, dan sosial. Sebaliknya, remaja yang terikat dengan orang tua, teman sebaya, dan guru cenderung tidak menjadi pelaku perundungan (Cho & Lee, 2018). Jika dilihat dari sudut pandang teori Gestalt, hal ini menunjukkan adanya fenomena batasan kontak berupa introyeksi yang dialami oleh remaja. Introyeksi membuat seseorang menerima keyakinan dan standar orang lain tanpa mengasimilasinya agar sesuai dengan dirinya (Corey, 2017). Dalam hal ini, apa yang dilakukan oleh teman sebaya yang nakal cenderung memberikan pengaruh pada pembentukan perilaku perundungan individu.

Gestalt dianggap sebagai suatu pendekatan konseling yang telah digunakan secara luas oleh konselor dan berbagai profesional kesehatan mental lainnya. Fokusnya pada kesadaran diri, pilihan, dan tanggung jawab dianggap cukup relevan untuk diterapkan dalam menghadapi kasus-kasus perundungan. Hal ini karena korban perundungan cenderung untuk terus mempertahankan status viktimisasi tanpa berbuat apapun dalam menghadapi penindasan yang mereka alami (Reisen, dkk., 2019; Ruiz-Nazero, dkk., 2020). Dengan kata lain mereka cenderung tidak melihat bahwa diri mereka memiliki pilihan dan tanggung jawab untuk melawan perundungan tersebut. Hal sejalan dengan hasil riset Negi (2020) mengenai isi pemikiran korban perundungan yang lebih berfokus pada akibat dan alasan terjadinya perundungan pada diri mereka.

Walau kasus ini nampaknya relevan dengan filosofi konseling Gestalt, bukti empiris mengenai efikasinya masih perlu diperiksa, khususnya di Indonesia. Sejumlah riset telah membuktikan kebermanfaatan Gestalt pada setting klinis (Abd Alrazaq, dkk., 2022; Merizzi, dkk., 2022; Mokrivala, dkk., 2022; Vala, dkk., 2022). Dalam suatu riset kajian sistematis, intervensi Gestalt terbukti dapat meningkatkan perilaku dalam rangkaian terapi kelompok—tidak hanya untuk gangguan klinis, namun juga terkait dengan masalah sosial lainnya (Khodabakhshi-Koolaei dkk., 2019; Raffagnino, 2019). Dalam penelitian lainnya, Gestalt juga telah terbukti memberikan dampak positif saat diterapkan pada format kelompok pada siswa SMP Luar Biasa (SMP-LB). Layanan konseling kelompok Gestalt mempunyai pengaruh dalam membantu siswa SMP-LB menjadi lebih dewasa, bertanggung jawab dan terintegrasi dengan dunianya (Wudy, 2021). Namun belum ada riset yang mencoba untuk memastikan kebermanfaatan empiris Konseling Gestalt dalam penyelesaian kasus-kasus perundungan.

Berangkat dari rasional yang telah dipaparkan, maka peneliti bertujuan untuk memastikan kebermanfaatan Konseling Gestalt secara empiris melalui kajian sistematis pada sejumlah literatur ilmiah yang relevan. Literatur ilmiah ini dikumpulkan dengan bantuan berbagai database riset untuk kemudian dianalisa sehingga akan menyajikan paparan yang informatif mengenai Konseling Gestalt bagi kasus perundungan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sejumlah literatur berupa artikel ilmiah yang berhubungan dengan Konseling Gestalt bagi kasus-kasus perundungan di Indonesia selama 5 tahun terakhir, yaitu pada rentang tahun 2018 hingga 2023. Pencarian literatur ilmiah peneliti lakukan menggunakan database Google Scholar, Publish or Perish, dan Lens.Org. Peneliti menggunakan sejumlah kata kunci yang relevan dalam upaya menemukan literatur yang akan dikaji. Beberapa kata kunci yang digunakan oleh peneliti antara lain: “Konseling Gestalt”, “*Gestalt Therapy*”, “*Bullying*”, dan “Perundungan”.

Berdasarkan hasil pencarian dengan 4 kata kunci yang telah disebutkan, diperoleh sebanyak 23.181 judul artikel ilmiah. Seluruh judul kemudian disortir berdasarkan kesesuaiannya dengan kriteria dan tujuan penelitian, yaitu: (1) berbahasa Indonesia; (2) judulnya memuat konseling/terapi Gestalt dan bullying/perundungan. Hasilnya, ditemukan sejumlah 214 judul yang sesuai dengan kriteria. Abstrak dari 214 judul tersebut kemudian dikaji relevansinya dengan kriteria yang ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 84 abstrak yang sesuai.

Berikutnya, 84 abstrak dibaca dan diseleksi kesesuaiannya dengan kriteria berikut: (1) Konseling Gestalt dijadikan sebagai treatment; (2) mengandung kata kunci ‘efektifitas’, ‘efikasi’, ‘keefektifan’, atau ‘pengaruh’; dan (3) terdapat paparan hasil yang diperoleh dari penerapan Konseling Gestalt. Dari proses seleksi abstrak tersebut, ditemukan 23 artikel yang sesuai. Terakhir, peneliti membaca secara keseluruhan naskah dan menemukan 8 artikel ilmiah yang paling sesuai dengan kriteria penelitian. Proses seleksi dan pembacaan naskah ini secara keseluruhannya dibantu dengan media Mendeley.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil seleksi akhir kajian sistematis mendapatkan 8 artikel kunci yang relevan dengan kriteria penelitian. Kedelapan artikel kunci tersebut sebagian besar menunjukkan adanya efek positif penerapan Konseling Gestalt dalam rangka menangani kasus-kasus perundungan, baik kepada korban, maupu pelakunya. Tabel 1 menunjukkan ringkasan artikel-artikel kunci yang didapatkan oleh peneliti.

Tabel 1. Artikel Kunci Hasil Kajian Literatur

Penulis	Tahun	Metode Riset	Temuan
Lestari, Baharudin, & Dwiyantri	2021	Pra-Eksperimen (Kuantitatif)	Konseling <i>gestalt</i> menggunakan teknik <i>empty chair</i> terbukti efektif untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik korban <i>bullying</i> yang memiliki harga diri rendah.
Dhiya'Ulhaq	2022	Literature review (Kualitatif)	Konseling <i>gestalt</i> mampu diterapkan dan efektif untuk meningkatkan harga diri pada remaja korban <i>bullying</i> .
Fauzi	2018	Fenomenologi (Kualitatif)	Konseling Gestalt yang diterapkan pada siswa bernama AD menunjukkan dampak positif, AD menjadi jarang melamun dan mampu berbaur kembali dengan teman-temannya. Padahal sebelum dilakukan intervensi, saat istirahat AD sering berdiam diri di kelas dan enggan berbaur dengan teman sekolahnya karena merasa sakit hati kepada teman yang melakukan perundungan kepadanya. AD menyatakan bahwa ia telah memaafkan teman yang melakukan perundungan padanya dan tidak menghindar lagi ketika bertemu.
Ersya & Karneli	2022	Kuasi Eksperimen (Kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan efek yang signifikan pada kontrol diri siswa korban perundungan antara kelompok eksperimen yang diberikan <i>treatment</i> berupa konseling Gestalt dibandingkan dengan kelompok kontrol.
Nasution	2021	Penelitian tindakan (<i>Action research</i>)	Konseling Gestalt dengan teknik kursi kosong dapat menurunkan persentase perilaku <i>bullying</i> yang agresif, konseling <i>gestalt</i> juga meningkatkan pemahaman kepada konseli agar dapat berpikir, berempati, mampu memahami orang lain, dan mampu untuk mengendalikan emosi agar tidak melampiaskannya kepada siapa pun. Dengan berperan sebagai <i>topdog</i> dan <i>underdog</i> , pelaku dapat memutus rantai urusan tak selesai di masa lalu sehingga pelaku dapat mengendalikan emosi negatifnya.
Lestari & Firman	2021	Eksperimen (Kuantitatif)	Terdapat perbedaan perilaku <i>bullying</i> siswa yang tergabung dalam kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Gestalt dengan teknik proyeksi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan khusus. Hal ini terlihat pada rata-rata skor <i>posttest</i> , perilaku <i>bullying</i> kelompok eksperimen turun lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor <i>posttest</i> perilaku <i>bullying</i> pada kelompok kontrol.
Handayani & Pranungsari	2021	Pra-Eksperimen (Kuantitatif)	Hasil analisis menunjukkan bahwa Konseling Gestalt dengan teknik kursi kosong mampu menurunkan perilaku perundungan siswa di SMK X Kota Yogyakarta.
Sekarini & Dinni	2023	Single-Subject Research (Kualitatif)	Konseling Gestalt dengan Teknik Kursi Kosong menunjukkan bahwa teknik kursi kosong efektif dalam mengurangi gejala depresi pada subjek yang pernah menjadi korban perundungan. Terjadi penurunan skor depresi yang diukur dengan Beck's Depression Inventory (BDI) dari 37 menjadi 22.

Sumber data (diolah)

Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa di Indonesia, Konseling Gestalt telah digunakan kepada dua peran yang berbeda dalam kasus perundungan. Gestalt digunakan untuk meningkatkan harga diri, kontrol diri, penerimaan diri dan menurunkan tingkat depresi korban perundungan. Selain itu, Konseling Gestalt juga digunakan untuk mengintervensi perilaku agresi maupun perilaku *bullying* bagi pelaku perundungan. Teknik Kursi Kosong menjadi teknik yang populer dalam intervensi Gestalt bagi kasus perundungan di Indonesia. Walaupun ada penggunaan Teknik lain, seperti teknik Proyeksi, namun penggunaannya hanya diidentifikasi dari satu penelitian saja.

Pembahasan

Konseling Gestalt pada hakikatnya menghargai potensi individu dan meyakini ketidakterpisahannya dengan lingkungan. Dari sudut pandang ini, Gestalt membela pentingnya kesadaran manusia akan perasaan dan kebutuhan yang muncul di dalam dan di sekitarnya, untuk

mendorong individu yang lebih berempati dan, oleh karena itu, mengurangi kekerasan (Spindola, dkk., 2021). Pernyataan ini relevan dengan upaya Nasution (2021) dalam menggunakan Gestalt untuk meningkatkan empati pelaku perundungan. Dengan empati yang meningkat, tentunya potensi individu dalam melakukan tindak kekerasan juga akan berkurang. Kekurangan empati dan regulasi emosi yang buruk dipercaya menjadi salah satu prediktor yang kuat pada munculnya perilaku agresi pada pelaku perundungan (Estevez, dkk., 2019).

Tentunya selain pelaku perundungan, perhatian intervensi juga diberikan pada korban perundungan. Depresi dan kecemasan merupakan salah satu dampak yang dialami oleh mereka (Shiba & Mokwena, 2023). Konseling Gestalt telah terbukti mampu menurunkan tingkat depresi seorang korban perundungan (Sekarini & Dinni, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa Gestalt memang telah menjadi intervensi yang digunakan untuk menurunkan tingkat depresi individu (Ali & Cerkez, 2020; Mutari, dkk., 2021; Strippling, 2021). Dengan menurunnya kecemasan dan tingkat depresi, seorang korban perundungan akan mampu menerima kondisi diri dan memaafkan pelaku yang pernah merundungnya (Fauzi, 2018).

Selain itu, Konseling Gestalt ditemukan dapat meningkatkan harga diri (Lestari, Baharudin, & Dwiyantri, 2021; Dhiya'Ulhaq, 2022) dan kontrol diri (Ersya & Karneli, 2022). Penelitian mengenai Gestalt sebelumnya memang telah menunjukkan adanya manfaat penerapannya bagi anak-anak dan remaja dalam bidang-bidang berikut: ekspresi diri emosional, resolusi konflik, kontak dengan terapis, kesejahteraan, harga diri, keterampilan komunikasi, penurunan depresi, kecemasan anak, kecemasan orang tua, dan gejala trauma (Strippling, 2021). Secara filosofis, Terapi Gestalt juga sering disandingkan dengan meditasi dan yoga, dimana hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan kontrol diri pada individu (Gold & Zahm, 2020; Mendonca, dkk., 2023).

Satu hal lagi yang dapat disoroti dalam temuan hasil kajian sistematis ini adalah begitu populernya penggunaan teknik kursi kosong yang ternyata mampu memfasilitasi perubahan bagi pelaku maupun korban perundungan (Handayani & Pranungsari, 2021; Lestari, Baharudin, & Dwiyantri, 2021; Nasution, 2021; Sekarini & Dinni, 2023). Hal ini nampaknya karena sifat penggunaan dari Teknik kursi kosong itu sendiri, dimana Teknik ini dapat membantu individu memainkan peran apa yang ingin mereka katakan, atau bagaimana mereka ingin bertindak terhadap orang lain. Ini memungkinkan pengalaman dan ekspresi katarsis untuk membantu konseli memperdalam hubungan emosional baik secara interpersonal dan intrapersonal (Erford, 2020). Dengan kata lain, Teknik kursi kosong dapat membuat konseli menyadari mengenai topdog dan underdog-nya dalam sebuah pengalaman konkrit yang mana hal ini berguna bagi pelaku maupun korban memahami posisi dirinya dalam hubungan inter maupun intrapersonal.

SIMPULAN

Terlepas dari kekurangan pada penelitian ini, penerapan Konseling Gestalt dalam menangani kasus-kasus perundungan di Indonesia dapat dikonfirmasi. Konseling Gestalt dapat dilakukan dalam format individual maupun kelompok untuk meningkatkan harga diri dan kontrol diri, serta menurunkan tingkat depresi bagi korban perundungan. Selain itu konseling Gestalt juga dapat diterapkan untuk menurunkan perilaku agresi, kekerasan, dan perilaku bullying pada pelaku perundungan.

Karena sedikitnya literatur yang mengaitkan langsung antara Konseling Gestalt dengan kasus-kasus perundungan, maka terdapat banyak hal yang belum terkonfirmasi pada penelitian ini, misalnya bagaimana efek yang berkaitan dengan masalah multibudaya (faktor gender, perbedaan ras, suku, dan lain sebagainya) pada konseling Gestalt terhadap populasi ini, bagaimana efek dari teknik Gestalt lainnya dalam intervensi terhadap korban maupun pelaku perundungan, atau seperti apa pengalaman fenomenologis korban maupun pelaku perundungan dalam menerima Konseling Gestalt. Kekurangan ini tentu menghasilkan celah empiris bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengonfirmasi efek-efek yang lebih beragam mengenai Konseling Gestalt pada korban atau pelaku perundungan.

REFERENSI

- Abd Alrazaq, A. A. A., Fadhil, A. A., Hameed, N. M., Alsaadi, A. A., Hussein, S. F., & Kadhum, N. A. D. (2022). Comparing the Effectiveness of Positive Psychology and Gestalt Therapy on Psychological Well-Being of Patients with Lung Cancer. *International Journal of Body, Mind and Culture*, 9(Special Issue), 22–33. <https://doi.org/10.22122/ijbmc.v9isp.411>
- Ali, N., & Cerkez, Y. (2020). The effects of group counseling with gestalt therapy in reducing depression, anxiety and stress among traumatized people. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 71, 343–359. <https://doi.org/10.33788/rcis.71.2>
- Cho, S., & Lee, J. M. (2018). Explaining physical, verbal, and social bullying among bullies, victims of bullying, and bully-victims: Assessing the integrated approach between social control and lifestyles-routine activities theories. *Children and Youth Services Review*, 91, 372–382. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.06.018>
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (10th edition)*. California: Brooks/Cole.
- Dhiya'Ulhaq, S. (2022). Efektivitas konseling gestalt untuk meningkatkan self esteem pada remaja korban bullying: literature review. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1642-1650.
- Di Pentima, L., & Ramelli, S. (2020). Attachment and bullying: A comparison between bullies, victims, bully-victims and non-involved in the school age. *Maltrattamento e Abuso All'Infanzia*, 2, 119–145. <https://doi.org/10.3280/MAL2020-002007>
- Cardonha, A. C. V., & Lima, D. M. A. (2018). Bullying: a perspective of intervention with the aggressor under the Gestalt Therapy approach. *IGT na Rede ISSN 1807-2526*, 15(29).
- Erford, B.T. (2020). *45 Techniques Every Counselor Should Know (3rd Edition)*. Hoboken, NJ: Pearson Education Inc.
- Ersya, Z. L., & Karneli, Y. (2022). Bullying Prevention Through Gestalt Approach Using Group Setting In Increasing Self-Control: Bullying Prevention Through Gestalt Approach Using Group Setting In Increasing Self-Control. *Bisma The Journal of Counseling*, 6(3).
- Estévez, E., Estévez, J. F., Segura, L., & Suárez, C. (2019). The influence of bullying and cyberbullying in the psychological adjustment of victims and aggressors in adolescence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph16122080>
- Fauzi, A. (2018). Penerapan terapi gestalt untuk menangani “AD” siswa yang menjadi korban bullying di SMPN 26 Bandun. *Pekerjaan Sosial*, 17(2).
- Gold, E., & Zahm, S. (2020). Buddhist psychology informed Gestalt therapy for challenging times. *Humanistic Psychologist*, 48(4), 373–377. <https://doi.org/10.1037/hum0000213>
- Handayani, W., & Pranungsari, D. (2021). The Gestalt Group Therapy Effectiveness in Reducing Student Bullies. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 4(3), 55-57.
- Hendricks, E. A., & Tanga, P. T. (2019). Effects of bullying on the psychological functioning of victims. *Southern African Journal of Social Work and Social Development*, 31(1). <https://doi.org/10.25159/2415-5829/3939>
- Kapustina, T. V., Elzesser, A. S., Mandrykina, L. V., & Gaidai, A. S. (2023). School Bullying: Signs of Social Maladjustment in Offenders, Victims, and Victim-Offenders. *Russian Psychological Journal*, 20(1), 235–251. <https://doi.org/10.21702/rpj.2023.1.15>
- Lestari, L. M., Baharudin, Y. H., & Dwiyantri, A. N. (2021). Efektivitas Konseling Gestalt menggunakan Teknik Empty Chair untuk Meningkatkan Self Esteem pada Peserta Didik Korban Bullying. *Cermin: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 44-52.
- Lestari, K. E., & Firman, F. (2021). The effectiveness of group guidance services using the Gestalt Counseling Approach with projection techniques in preventing bullying among students. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 3(1), 9-15.
- Maula, R., Oktaviningsih, E., Karomatul, K. R., Irawan, H. A., Febrianto, I., Ardianto, H., Hidayatullah, H., Pratama, M. S., Lutfi, M. F., Khoiron, M., & Amru, B. A. (2021). Buku Saku Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemendikbudristek. In *Komunitas Pemuda Pelajar Merdeka* (Issue August).

- Mendonça, B. I. de O., Coutinho, D. M. B., & Chaudhary, N. (2023). Gestalt therapy, mundane phenomenology, and yoga philosophy: An integrated praxis in psychology. *Culture and Psychology*, 29(3), 492–507. <https://doi.org/10.1177/1354067X231154007>
- Merizzi, A., Biasi, R., Zamudio, J. F. Á., Spagnuolo Lobb, M., Di Rosa, M., & Santini, S. (2022). A Single-Case Design Investigation for Measuring the Efficacy of Gestalt Therapy to Treat Depression in Older Adults with Dementia in Italy and in Mexico: A Research Protocol. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063260>
- Mokrivala, M., Farahbakhsh, K., Salimi Bajestani, H., & Yunesi Burujeni, J. (2022). Effectiveness of Gestalt Therapy alone and in Combination with Cognitive-behavioral Therapy on Hope and Pain Intensity in Women with Breast Cancer. *Journal of Client-Centered Nursing Care*, 8(3), 199–208. <https://doi.org/10.32598/JCCNC.8.3.408.2>
- Mutari, N. P. H., Suranata, K., & Gading, K. (2021). Gestalt counseling application to resolve psychological disorder. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 6(4), 157–165. <https://doi.org/10.23916/0020210638840>
- Nasution, F. H. (2021). Overcoming the aggressive behavior of the bullying through gestalt counseling approach. *Literasi Nusantara*, 2(1), 186-195.
- Negi, R. (2020). Exploring thoughts of victims of school bullying through drawings. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), 596–606. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10432>
- Raffagnino, R. (2019). Gestalt Therapy Effectiveness: A Systematic Review of Empirical Evidence. *In Open Journal of Social Sciences (Vol. 07, Issue 06, pp. 66–83)*. scirp.org. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.76005>
- Reisen, A., Viana, M. C., & Dos Santos-Neto, E. T. (2019). Bullying among adolescents: Are the victims also perpetrators? *Brazilian Journal of Psychiatry*, 41(6), 518–529. <https://doi.org/10.1590/1516-4446-2018-0246>
- Rigby, K. (2020). How do victims of bullying in Australian schools view their perpetrators – As individuals or as groups? Implications for educators. *Australian Journal of Education*, 64(1), 25–39. <https://doi.org/10.1177/0004944119894099>
- Roques, M., Amparo, D. M. Do, Zabcí, N., Drieu, D., Rebelo, T., & Cosseron, F. (2019). Adolescents victims of bullying. Presentation of a methodology for an international research. *Annales Medico-Psychologiques*, 177(10), 999–1004. <https://doi.org/10.1016/j.amp.2019.09.007>
- Ruiz-Narezo, M., Grubery, R. S., & Martínez, T. L. (2020). Bullying: Adolescent victims and aggressors. implication in cycles of violence. *Bordon. Revista de Pedagogia*, 72(1), 117–132. <https://doi.org/10.13042/Bordon.2020.71909>
- Sekarini, A., & Dinni, S. M. (2023). Empty chair therapy untuk menurunkan gejala depresi pada remaja korban perundungan. *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 11(2), 43-48.
- Shiba, D., & Mokwena, K. E. (2023). The Profile of Bullying Perpetrators and Victims and Associated Factors among High School Learners in Tshwane District, South Africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064916>
- Spindola, J., Maes, K., & Tessaro, L. G. S. (2021). The theoretical and practical approaches between Gestalt Therapy and Nonviolent Communication. *Revista Da Abordagem Gestaltica*, 27(1), 81–90. <https://doi.org/10.18065/2021v27n1.8>
- Vala, M. M., Farahbakhsh, K., Bajestani, H. S., & Boroujeni, J. Y. (2022). Comparing the Effectiveness of Cognitive-Behavioral Therapy With an Integrated Package of Gestalt Therapy and Cognitive-behavioral Therapy on the Self-efficacy of Women With Breast Cancer. *Journal of Client-Centered Nursing Care*, 8(1), 51–58. <https://doi.org/10.32598/JCCNC.8.1.408.1>
- Wang, H., Tang, J., Dill, S. E., Xiao, J., Boswell, M., Cousineau, C., & Rozelle, S. (2022). Bullying Victims in Rural Primary Schools: Prevalence, Correlates, and Consequences. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph19020765>
- Wudy, S. (2021). Gestalt approach group counseling implementation in junior high school: systematic literature review. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 6(4), 145–156. <https://doi.org/10.23916/0020210639240>

Yang, F., & Zhang, L. (2018). Problem behavior patterns of victims of school bullying in rural China: The role of intrapersonal and interpersonal resources. *Children and Youth Services Review*, 93, 315–320. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2018.08.007>